

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian di lakukan di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia di Jln. Senjayaguru Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan sekolah dimana peneliti melakukan praktek mengajar dan memiliki nilai rata-rata yang baik dalam bidang pendidikan. Selain itu, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* belum pernah diterapkan disekolah ini. Sehingga peneliti memilih menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Subjek

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, yang terletak di kompleks Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan model pembelajaran koopeeratif tipe *Team Assisted Individualization* untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajran IPS. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai mitra peneliti.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Dalam melaksanakan suatu penelitan yang baik, diperlukan pendekatan dan metode yang sesuai. Pada penelitian peningkatan komunikasi interpersonal melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2012, hlm. 7) mengartikan penelitian kualitatif sebagai:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Selain itu, Denzin dan Lincoln (dalam Satori dan Komariah, 2010, hlm.23-24) juga memberikan pandangan, bahwa pendekatan kualitatif adalah:

Penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kualitatif.

Pendapat lain yang mengemukakan pendekatan kualitatif diungkapkan oleh Mulyana (dalam Satori dan Komariah, 2010, hlm.23) yang mengatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistic fenomenologis dan penelitian etnografi. Karenanya seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau *naturalistic inquiry* dan etnografi dalam antropologi kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bersifat alamiah dan lebih menekankan kepada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan kuantitatif. Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 13) adalah sebagai berikut.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Setelah menentukan pendekatan, untuk mencapai tujuan penelitian peneliti menentukan metode yang sesuai. Sukmadinata (2012, hlm. 52) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Classroom Action Research* merupakan suatu metode penelitian yang pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin dan kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli lainnya seperti Kemmis dan Mc Taggart dan Dave Butt.

Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 11) mendefinisikan PTK sebagai berikut:

Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Selain itu, Rapoport (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.11) menjelaskan definisi PTK sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sedangkan pendapat lain mengenai penelitian tindakan juga dikemukakan oleh Ebutt (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.12) yang mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah Kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

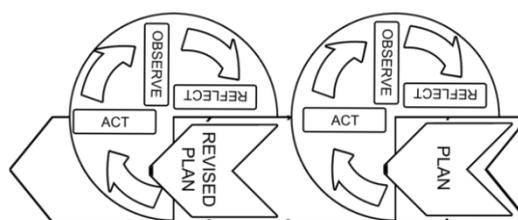
Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuannya, maupun memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran dalam kelas. PTK mengacu pada asumsi bahwa guru merupakan instrumen kunci yang paling mengetahui berbagai permasalahan di dalam kelas. Sehingga diharapkan dengan PTK dapat turut meningkatkan kepekaan tenaga pendidik terhadap keadaan pembelajaran. PTK juga memberikan pembeda bahwa penelitian tidak seharusnya selalu didasarkan pada teori, tetapi bisa juga berdasarkan pada keadaan lapangan.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang kemudian membentuk suatu siklus (Wiriatmadja, 2005, hlm. 66)

Gambar 3.1

Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart



(dalam Wiriatmadja, 2005, hlm. 66)

Langkah-langkah siklus pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana awal dengan mencari semua informasi dari hasil diskusi dengan guru yang bersangkutan (selaku mitra peneliti), guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa (sebagai sasaran utama penelitian) sehingga ditemukan masalah. Selanjutnya dilakukan

identifikasi masalah hingga ditentukan rumusan masalah. Selanjutnya, bekerja sama dengan guru yang bersangkutan, peneliti membuat rencana pelaksanaan tindakan seperti membuat rencana pelaksanaan pengajaran yang memuat langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) hingga menyusun evaluasi pembelajaran dan juga menyusun instrument penelitian yang diperlukan. Adapun secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menghubungi pihak sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan untuk meminta kesediaannya diadakan penelitian.
- 2) Diskusi dengan guru mata pelajaran IPS, guru Bimbingan dan Konseling serta siswa guna mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk kemudian mengusulkan solusi, dan meminta kesediaan beliau untuk menjadi mitra dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- 3) Studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan tersebut
- 4) Menyusun proposal penelitian dan mengajukannya ke tim skripsi.
- 5) Seminar proposal penelitian.
- 6) Menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Skenario Pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).
- 7) Membuat dan menyusun indikator keterlaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan indikator ketercapaian kemampuan komunikasi interpersonal.
- 8) Melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal sekolah dan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Setelah melakukan persiapan, selanjutnya peneliti mulai melakukan tindakan kelas dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Yaitu dengan menerapkan metode inkuiri sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Yang bertindak sebagai pelaksana

tindakan yaitu guru IPS yang bersangkutan. Adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran sesuai dengan yang terencana dalam RPP yang telah disusun.
- 2) Menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebagai acuan pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan ketercapaian kemampuan komunikasi interpersonal siswa selama penerapan model.
- 3) Melakukan diskusi dengan mitra penelitian terhadap hasil observasi untuk kemudian menjadi bahan acuan perbaikan di tindakan selanjutnya.
- 4) Perencanaan perbaikan tindakan berdasarkan hasil diskusi dengan mitra penelitian.
- 5) Menganalisis dan mengolah data yang telah didapatkan dari penerapan tindakan yang telah dilaksanakan,

c. Observasi (*Observe*)

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung. Peneliti bersama mitra melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan mencatat berbagai aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat tiga aspek yaitu

- 1) Kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran IPS;
- 2) Aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS ketika diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI); dan
- 3) Cara siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

d. Refleksi Tindakan (*Reflection*)

Refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil data yang diperoleh saat observasi dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrument penelitian
- 2) Mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi
- 3) Menyusun kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus tindakan pertama

C. DEFINISI OPERASIONAL

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi interpersonal diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif yang meliputi kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain.
2. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Ciri khas pada model pembelajaran ini adalah: setiap siswa secara individual belajar model pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok/kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh

anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian diperlukan dalam tahap pengumpulan data. Untuk memperoleh data ini dibutuhkan instrumen yang menunjang. Dalam penelitian kualitatif, instrumen kunci adalah peneliti atau guru itu sendiri (*human instrument*) dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2012, hlm. 222). Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan pengamatan secara mendalam sehingga informasi dan data yang diperlukan lebih valid.

Alat yang menjadi penunjang alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti memegang kunci yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian (Kunandar, 2010, hlm. 135). Hal ini dikarenakan peneliti sebagai guru, yang melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, serta menjadi pelapor terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Pedoman Observasi

Nazir (2011, hlm. 175) menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan observasi langsung adalah proses pengumpulan data tanpa menggunakan atau membutuhkan pertolongan lainnya. Adapun kriteria observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Lembar observasi digunakan dalam proses pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Saat pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Lembar observasi mengukur kemampuan siswa dalam mencapai indikator-indikator kemampuan komunikasi interpersonal. Lembar observasi juga bertujuan untuk mengamati *performance* siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian		
			B	C	K
1.	Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersedia mengungkapkan pendapatnya sendiri secara spontan. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memulai pembicaraan dengan orang. 			
2.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengucapkan pujian kepada kelompok lain yang lebih baik. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. 			
3.	Sikap Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak memotong pembicaraan orang lain. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mau mendukung pendapat orang lain yang dianggap benar. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersedia berpihak pendapat lain yang lebih benar jika diperlukan. 			
4.	Sikap Positif	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berani mengungkapkan rasa setuju dan tidak setuju dengan sopan. 			
5.	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa secara aktif bertukar pendapat dengan teman laki-laki maupun perempuan. 			

Lusi Agustina Kamil, 2015

Tabel 3.2

Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

No.	Tahap	Deskripsi Kegiatan	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Tahap 1 <i>Placement test</i>	Guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya dan berhadapan dengan kelompok lain.			
2.	Tahap 2 <i>Teams</i>				
3.	Tahap 3 <i>Teaching group</i>	Guru membagikan format skor Ular Tangga dan menjelaskan aturan permainan.			
4.	Tahap 4 <i>Student creative</i>	Siswa membuat pertanyaan dan jawaban untuk permainan Ular Tangga. Pertanyaan ini harus berisi materi Interaksi dan Sosialisasi.			
5.	Tahap 5 <i>Team study</i>	Siswa bersama kelompoknya mempelajari materi Interaksi dan Sosialisasi.			

6.	Tahap 6 <i>Whole class unit</i>	Siswa bersama kelompoknya bermain Ular Tangga			
7.	Tahap 7 <i>Fact test</i>	Guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa mengenai materi Interaksi dan Sosialisasi			
8.	Tahap 8 <i>Team scores and team recognition</i>	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok super dan memberikan motivasi kelompok yang lain.			

Sumber: Diadaptasi dari Hermalia (2010)

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa gambaran yang tidak bisa diamati dengan lebar observasi. Pedoman wawancara berbentuk daftar pertanyaan yang diajukan baik kepada siswa, guru maupun pihak-pihak terkait mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh oleh siswa maupun guru selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berdasarkan pada hal-hal yang terjadi selama penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Perbedaan catatan lapangan dengan lembar observasi adalah pada catatan lapangan, peneliti menuliskan seluruh aspek mulai dari proses pembelajaran di kelas, cara guru mengelola kelas, hingga hubungna interaksi yang terjadi antara siswa maupun guru secara keseluruhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran dan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti dan guru mitra sebagai observer.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang tidak bisa diamati secara langsung oleh peneliti, baik sebelum, selama, maupun setelah penerapan model pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dapat membantu peneliti untuk mengetahui pendapat siswa maupun respon guru terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari penguatan terhadap data-data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga membantu mengungkap fakta yang terjadi selama proses pembelajaran, yang luput dari pengamatan peneliti maupun observer.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dianalisis. Sugiyono (2010, hlm.244) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang kurang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain

Miles dan Huberman (dalam Baswori dan Suwandi, 2008, hlm.209) menjelaskan bahwa ada 3 kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan penginformasian data dari lapangan yang masih dalam bentuk data kasar
- 2) Display data, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan
- 3) Pengambilan kesimpulan (verifikasi), langkah terakhir dari kegiatan adalah kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting

Adapun langkah-langkah pengolahan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif.

Pengolahan data untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal siswa dilakukan secara kuantitatif yaitu penskoran. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terlibat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukkan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rata-rata (Persentase)

Persentase	Skor Persentase
$P > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang
$20\% < P \leq 40\%$	Rendah
$P < 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Diadaptasi dari Arikunto (1987, hlm. 68)

2. Data Kualitatif

Pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Data-data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan berbagai instrumen dipilah dan diberi kode menurut jenis dan sumbernya.
- b. Peneliti melakukan intepretasi pada keseluruhan data untuk memudahkan dalam proses deskripsi temuan penelitian.
- c. Pengolahan data sesuai dengan jenisnya.
- d. Validasi data, Adapun cara lain menggambarkan reliabilitas dan validitas menurut Patilima (2011, hlm.97-98) yaitu sebagai berikut :
 - 1) Triangulasi data-data akan dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data pengamatan, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus;
 - 2) Pemeriksaan anggota informan akan berperan sebagai pemeriksa sepanjang proses analisis;
 - 3) Pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian-pengamatan tetap berulang;
 - 4) Klarifikasi prasangka peneliti
 - 5) Mempertimbangkan masalah-masalah dari informan
 - 6) Menyediakan alasan untuk keputusan mereka menyediakan masukan atau tidak;
 - 7) Menjelaskan bagaimana mereka mengetahui tentang masukan, jenis masukan, dan mengapa;
 - 8) Menjelaskan bagaimana masukan dari informan telah digunakan dalam analisis dan interpretasi data

Sedangkan menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171) menyatakan bahwa validasi data dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan berikut:

- 1) *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (Kepala Sekolah, Guru, Teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain).
- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan hasil orang lain.
- 3) *Saturasi*, yakni situasi pada waktu data sudah jenuh.
- 4) *Eksplanasi saingan*, eksplanasi saingan bukanlah menyanggah atau mencari kesalahan peneliti saingan, melainkan mencari data yang mendukung.
- 5) *Audit Trail*, yaitu memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya.
- 6) *Expert Opinion*, yakni meminta pendapat kepada pakar atau pihak yang dianggap ahli dalam penelitian tindakan kelas. Pakar ini memeriksa tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan.

Pada penelitian ini, teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah *Member Check*, *Triangulasi*, *Audit Trail*, dan *Expert Opinion*. Dalam *Member Check*, peneliti memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dari narasumber penelitian, yaitu guru mata pelajaran IPS Kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung selaku guru mitra, dan Guru Bimbingan dan Konseling yang bertugas di Kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Selanjutnya pada triangulasi, peneliti menggunakan data triangulasi dari sudut pandang guru IPS, siswa kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dan peneliti sendiri.

Pada *Audit Trail*, peneliti menggunakan data dari catatan lapangan dan dokumentasi selama penelitian. Dan terakhir pada *Expert Opinion*, peneliti meminta saran dan bimbingan dari dosen pembimbing mengenai keseluruhan jalannya penelitian tindakan kelas.